

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FABEL BERBASIS LINGUISTIK INTELLIGENCE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Development Of Fables Teaching Materials Based On Linguistic Intelligence In 4th Grade Elementary School

ZULFA MAULIA¹, RINA YULIANA², TATU HILALIYAH³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten. e-mail: 2227180109@untirta.ac.id

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten. e-mail: rinayuliana@untirta.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten. e-mail: tatuhilaliyah@untirta.ac.id

Diterima: 21-07-2022

Revisi: 07-12-2022

Disetujui: 28-12-2022

Abstrak. Linguistik intelligence (kecerdasan berbahasa) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif. Kecerdasan ini merupakan salah satu yang masih sangat perlu dikembangkan khususnya pada siswa SD. Permasalahan yang sering muncul adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbentuk fabel untuk membantu peserta didik menguasai gaya bahasa, baik penulis maupun berbicara yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development, untuk mengumpulkan data menggunakan angket dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan statistic deskriptif. validasi media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence melibatkan 3 ahli untuk menguji kelayakan produk yaitu 2 dosen sebagai ahli media, 2 dosen sebagai ahli bahasa, 1 dosen dan 1 guru sebagai ahli materi. Hasil validasi media diperoleh persentase 89,44% dari dua ahli media, 87,81% dari dua ahli bahasa, dan 94,79% dari dua ahli materi sehingga diperoleh rata-rata sebesar 90,63% termasuk kategori "Sangat Layak". Respons peserta didik terhadap media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence melibatkan 28 peserta didik memperoleh persentase 9,47% termasuk kategori "Sangat Baik".

Kata kunci: Bahan Ajar, Fabel, Linguistik Intelligence.

Abstract. Linguistic intelligence is a person's ability to use language effectively. This intelligence is one that still really needs to be developed, especially in elementary school students. The problem that often arises is that students have difficulty composing stories using their own language. The purpose of this research is to develop teaching materials in the form of fables to help students master effective and efficient language styles, both written and spoken. The method used in this research is Research and Development, to collect data using a questionnaire and the data collected is analyzed with descriptive statistics. media validation of fable teaching materials based on linguistic intelligence involved 3 experts to test the feasibility of the product, namely 2 lecturers as media experts, 2 lecturers as linguists, 1 lecturer, and 1 teacher as material experts. The media validation results obtained a percentage of 89.44% from two media experts, 87.81% from two linguists, and 94.79% from two material experts so an average of 90.63% was included in the "Very Eligible" category. Students' responses to

linguistic intelligence-based fable teaching materials media involved 28 students obtaining a percentage of 9.47% including the "Very Good" category

Keywords: Teaching Materials, Fables, Linguistic Intelligence.

PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang tidak hanya bisa dilihat dari satu sisi saja. Karena terdapat banyak kategori kecerdasan manusia, salah satunya adalah kecerdasan berbahasa (linguistic intelligence). Linguistic intelligence merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik mampu menggunakan kata-kata baik verbal maupun non verbal serta dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dengan baik. Selain itu, arti dari Linguistik Intelligence yaitu kecerdasan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang diungkapkan Gardner (1993), dimana seseorang dinilai memiliki kecerdasan berbahasa apabila memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan secara efektif. Beberapa ciri individu yang memiliki linguistic intelligence yang baik diantaranya mampu memilih kata-kata yang tepat, memberi ilustrasi yang singkat, menjaga fokus pembicaraan, sistematis, dan komunikatif.

Linguistic intelligence merupakan salah satu kecerdasan yang perlu dikembangkan pada diri anak. Pengembangan linguistik intelligence ialah agar peserta didik menguasai gaya bahasa, baik menulis maupun berbicara nya yang efektif dan efisien (Faruq, 2017). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran, keinginan dan pendapat. Menurut Gardner, Intelegensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan hal ini berbeda dengan konsep lama yang menyatakan bahwa inteligensi seseorang tetap mulai sejak lahir sampai kelak dewasa, dan tidak dapat diubah secara signifikan. Dengan demikian linguistic intelligence juga dapat dikembangkan melalui proses Pendidikan baik dalam bentuk formal, informal maupun non formal.

Secara informal peserta didik pertama kali memperoleh bahasa yaitu dari lingkungan keluarga karena peserta didik dapat mendengar, berbicara dan menulis pertama pun dari keluarganya. Keluargalah yang menentukan proses kemampuan peserta didik dalam memperoleh suatu bahasa. Pada jenjang Pendidikan formal, linguistic intelligence dapat dikembangkan melalui kegiatan

pembelajaran misalnya melatih kemampuan peserta didik dalam memahami informasi dan komunikasi melalui kegiatan membaca dan menyimak.

Kegiatan membaca merupakan hal penting untuk dilakukan oleh siswa, menurut Anderson dengan membaca siswa akan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, menulis, memperkaya kosa kata dan tata bahasa (Yazdani & Mohammadi, 2015). Pada kenyataannya walaupun kegiatan membaca dan menyimak cukup banyak ditemukan dalam mata pelajaran ternyata kemampuan linguistik intelligence siswa khususnya siswa sekolah dasar masih belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang diprogramkan dalam pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Salah satu hal yang mungkin menjadi penyebab adalah ketersediaan bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat mengembangkan kemampuan kemampuan linguistik intelligence siswa. Alasan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian pengembangan bahan ajar fabel berbasis *linguistic intelligence* ini.

Fabel merupakan cerita yang menggambarkan binatang yang berperilaku seperti manusia dalam halnya gaya bicara, perilaku dan wataknya tetapi hanya membedakan dalam bentuk wujudnya saja yaitu binatang. Fabel sering disebut dan dikatakan sebagai cerita moral karena pesan yang ada didalam cerita fabel tersebut bersifat moral. Bentuk fabel dipilih karena akan menjadikan suasana yang menyenangkan karena cerita fiksi dan adanya gambar dan warna yang menarik agar peserta didik memiliki ketertarikan dengan gaya penyajiannya. Buku berbentuk fabel lebih umum berisi cerita yang bersifat fiksi, berdasarkan hasil penelitian membaca buku cerita adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Kusmawati, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Research and Development). Menurut (Sugiyono, 2016), penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk yang efektif dan efisien. Pengembangan

penelitian ini meliputi 10 langkah-langkah pengembangan produk dan uji maka dalam prosedur Research and Development yaitu sebagai berikut:

1. Analisis masalah

Tahap ini merupakan pra-penelitian untuk mendapatkan data sehingga dapat dilakukan analisis kebutuhan atau potensi masalah.

2. Pengumpulan Data

Setelah memahami kebenaran potensi dan masalah, sejumlah besar data yang dikumpulkan sebagai bahan yang berfungsi untuk membuat perencanaan bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence yang diharapkan dapat mengatasi masalah.

3. Desain Produk

Pada tahapan desain produk awal, pembuatan bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence meliputi: Sampul (cover), Validasi, Prolog, Kata pengantar, Daftar isi, petunjuk Penggunaan, Pemetaan KD dan Indikator, Peta Konsep, Materi dan kegiatan, Soal latihan, Evaluasi, Kunci Jawaban, Rangkuman, Biografi dan Daftar Pustaka.

4. Validasi Desain

Setelah pembuatan desain produk bahan ajar, maka selanjutnya dilakukan tahap validasi. Hasil dari validasi ahli atau pakar akan menjadi bahan untuk menghasilkan revisi produk. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui serta menilai apakah bahan ajar tadi sudah layak atau tidak untuk diuji cobakan. Uji ahli untuk validasi bahan ajar fabel berbasis Linguistik Intelligence ini dilaksanakan dalam 3 kategori, yaitu: ahli media, ahli bahasa dan ahli materi.

5. Revisi Desain

Setelah tahap validasi, maka pengembang akan mendapatkan masukan atau saran-saran. Oleh karena itu, revisi dilakukan sesuai dengan hal tersebut dan memperbaiki kelemahan dari produk yang dibuat supaya desain produk yang lebih baik serta diuji cobakan kepada peserta didik.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk dalam pengembangan ini dilakukan setelah produk

dinyatakan layak oleh validator. Uji coba dilakukan kepada sekelompok besar subjek yang berupa peserta didik SD kelas IV.

7. Hasil akhir

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah semua selesai dilaksanakan, dan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan yaitu produk berupa media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti yaitu bahan ajar fabel berbasis *linguistik intelligence*.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi, Lembar Angket/Kuesioner, Wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu mengamati aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik termotivasi saat belajar di kelas IV SDN 3 Sukamekarsari. Wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang dipergunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Dokumentasi. Angket yang dibuat berupa lembar validasi yang diisi oleh media, bahasa dan materi. Kemudian terdapat lembar pula angket untuk respons peserta didik terhadap produk yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Sukamekarsari tahun ajaran 2022/2023 Jalan. Maulana Yusuf Km.03 Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar fabel berbasis *linguistik intelligence* pada Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hasil penelitian ini terdiri dari 7 tahapan dengan deskripsi sebagai berikut :

1. Analisis masalah

Analisis kebutuhan melalui kegiatan pra-penelitian untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi saat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran, dan pada saat mewawancarai wali kelas IV SDN 3 Sukamekarsari terkait permasalahan yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajarannya serta ditemukan permasalahan berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara,

yaitu pertama kurangnya menguasai materi secara dasar maupun mendalam, kedua kurangnya informasi belajar, ketiga kurangnya pembelajaran secara mandiri bagi peserta didik, keempat menyampaikan materi dengan metode ceramah sangat membosankan dan kurang baik apabila tidak dibantu oleh bahan ajar pendukung.

2. Pengumpulan Data

Setelah memahami kebenaran potensi dan masalah, sejumlah besar data yang dikumpulkan sebagai bahan informasi yang berfungsi sebagai bahan perencanaan bahan ajar yang diharapkan dapat mengatasi masalah.

3. Desain Produk

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan pembuatan bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence. Bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari beberapa komponen, yaitu meliputi: Sampul (cover), Validasi, Prolog, Kata pengantar, Daftar isi, petunjuk Penggunaan, Pemetaan KD dan Indikator, Peta Konsep, Materi dan kegiatan, Soal latihan, Evaluasi, Kunci Jawaban, Rangkuman, Biografi dan Daftar Pustaka.

4. Hasil Validasi Ahli / Uji Kelayakan Produk

Setelah bahan ajar selesai dibuat, kemudian dilakukan validasi oleh tim ahli guna mendapatkan saran dan masukan untuk perbaikan bahan ajar sehingga dikatakan layak untuk diaplikasikan.

Diagram 1.
Data Penilaian Ahli Media.

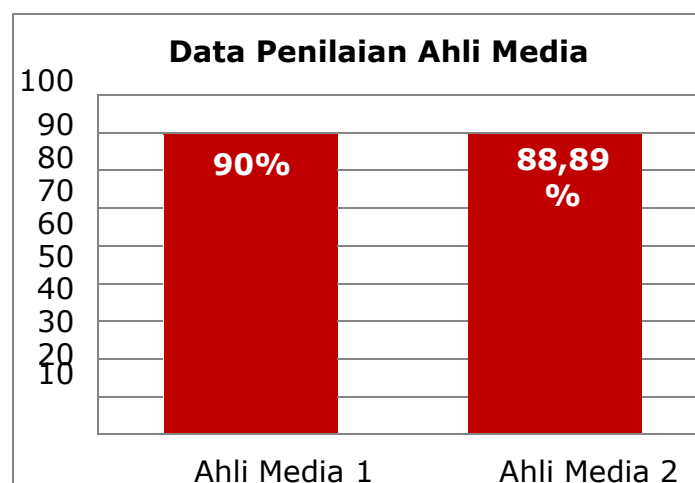


Diagram 2.
Data Penilaian Ahli Bahasa.

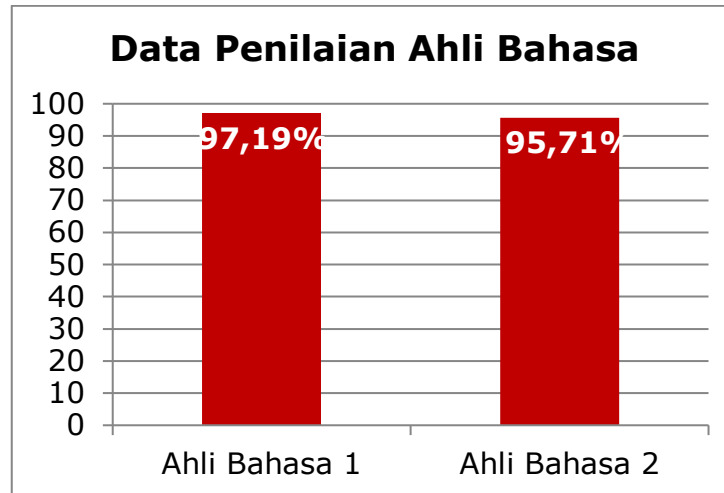
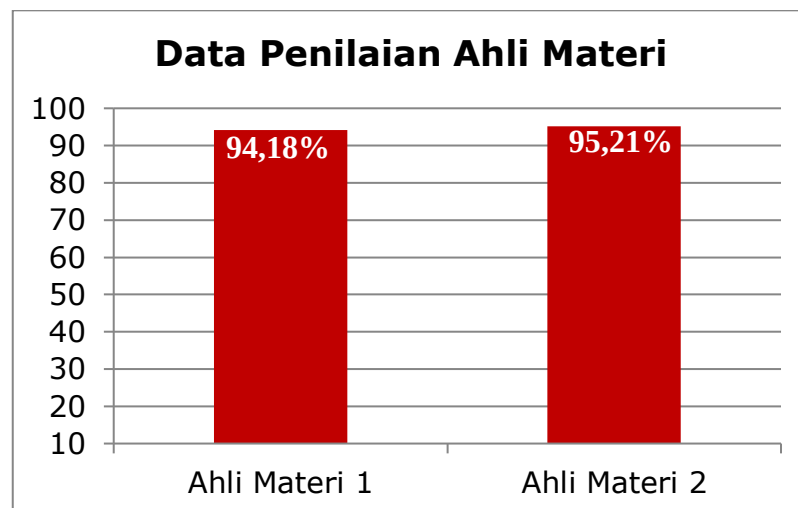


Diagram 3.
Data Penilaian Ahli Materi



Hasil dari penilaian ahli media pada diagram 4.1 menunjukkan bahwa presentase penilaian dari ahli media 1 sebesar 90% dan ahli media 2 sebesar 88,89 % masuk dalam kategori "Sangat Layak".

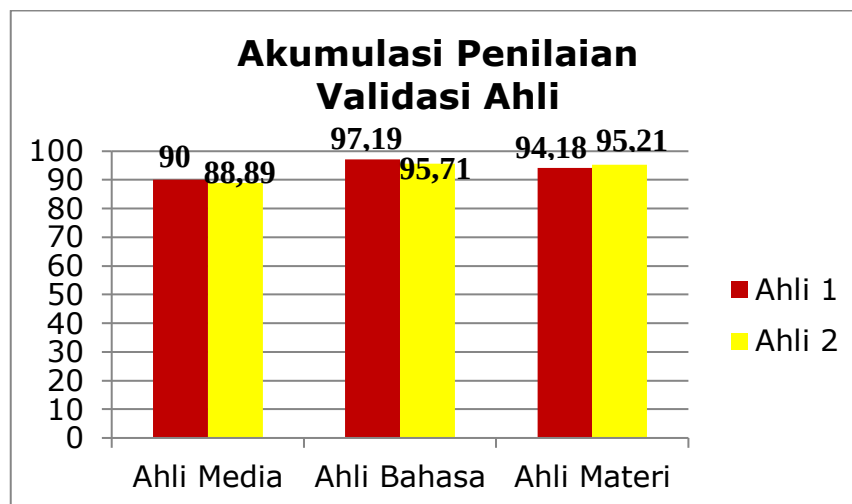
Hasil dari penilaian ahli bahasa pada diagram 4.2 menunjukkan bahwa presentase penilaian dari ahli bahasa 1 sebesar 97,19% dan ahli bahasa 2 sebesar 95,71% masuk dalam kategori "Sangat Layak". Ada beberapa hal yang harus penelitian revisi kembali sebelum media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence di uji cobakan.

Hasil dari penilaian ahli materi pada diagram 4.3 menunjukkan bahwa presentase penilaian dari ahli materi 1 sebesar 94,18% dan ahli materi 2

sebesar 95,21% masuk dalam kategori "Sangat Layak", dan tidak ada yang harus penelitian revisi kembali sebelum media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence diujicobakan.

Akumulasi dari penilaian tim ahli terhadap media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence dapat dilihat pada diagram 4. Hasil penilaian pada diagram 4.4 menunjukkan bahwa ahli media 1 memberikan penilaian sejumlah 90% dan ahli media 2 sejumlah 88,89%, ahli bahasa 1 sejumlah 97,19% dan ahli bahasa 2 sejumlah 95,71%, serta ahli materi 1 sejumlah 94,18% dan ahli materi 2 sejumlah 95,21% dengan nilai rata-rata sejumlah 93,53% termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak". Dengan demikian media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence telah memenuhi aspek kelayakan dan dapat diujicobakan di sekolah dasar.

Diagram 4.
Akumulasi Penilaian Validasi Ahli.



5. Revisi Desain

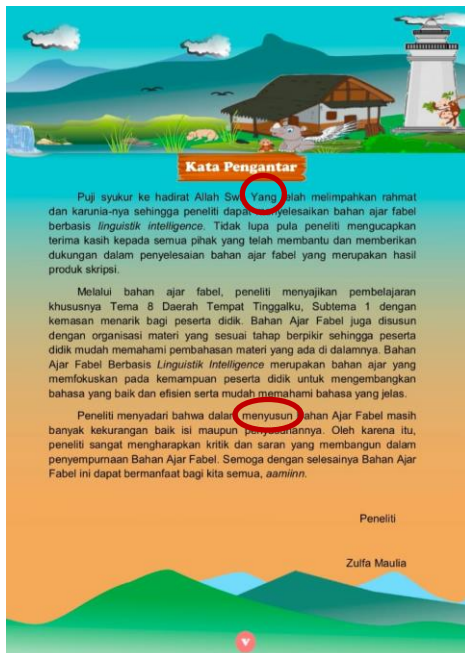
Hasil angket secara garis besar mengatakan bahwa produk layak untuk diujicobakan, namun sebelum melakukan uji coba ada beberapa catatan yang diberikan oleh validator berkaitan dengan hal-hal apa saja yang perlu direvisi pada produk bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence. Catatan tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 1.
Revisi Produk oleh Ahli Bahasa

No	Validator	Komentar dan Saran
1.	Ahli Bahasa 1	Gunakan kertas yang lebih tebal agar tidak mudah robek.
2.	Ahli Bahasa 2	Perbaiki sesuai catatan : Pada bagian kata pengantar halaman romawi v huruf "Y" seharusnya kecil yaitu yang, ada paragraf ketiga hilangkan kata menyusun. Pada halaman 6 pengertian cerita fiksi setelah rekaan sebaiknya ditambahkan cerita sebelum rekaan, untuk ciri-ciri dipoint pertama ditambahkan juga kata yang setelah kata nyata dan pada halaman 16 hilangkan nomor urut pada sumber pustaka.

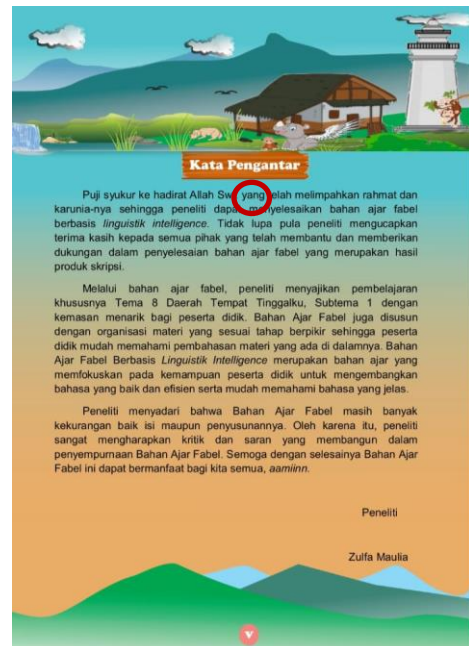
Dilihat dari tabel diatas terdapat beberapa bagian yang perlu peneliti perbaiki sesuai dengan arahan dari tim ahli bahasa yang diantaranya yaitu :

- 1) Perbaiki pada tulisan dan bahasa yang digunakan dibagian kata pengantar dihalaman romawi v terdapat beberapa kata dan bahasa yang perlu diperbaiki yaitu Yang huruf "Y" harus kecil dan dibagian paragraf ke tiga hilangkan kata menyusun.



Gambar 1.

Gambar sebelum direvisi



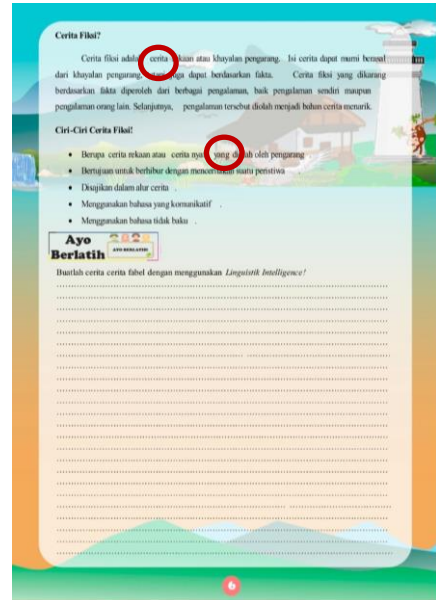
Gambar 2.

Gambar Produk Setelah direvisi

- 2) Pada halaman 6, pengertian cerita fiksi adalah rekaan seharusnya ditambahkan kata cerita sebelum rekaan dan dibagian ciri-ciri point pertama ditambahkan kata yang.



Gambar 3.



Gambar 4.

Gambar produk sebelum direvisi

Gambar produk setelah direvisi

- 3) Pada halaman 16 pada sumber pustaka hilangkan nomor dari setiap daftar pustaka.



Gambar 5.



Gambar 6.

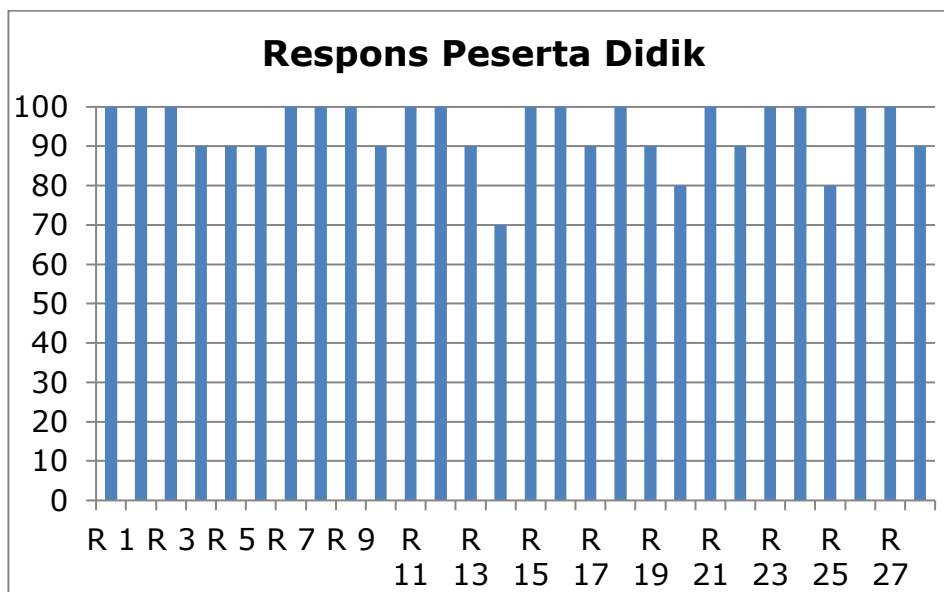
Gambar produk sebelum direvisi

Gambar produk sebelum direvisi

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk kemudian dilakukan setelah dilakukan revisi terhadap produk berdasarkan saran yang diberikan tim ahli. Uji coba produk dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sukamekarsari dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sesudah terselesaikan uji coba media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence, angket respons peserta didik diberikan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana respons peserta didik terhadap media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence. Selain itu angket yang diberikan kepada siswa juga digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masukan/saran perbaikan untuk bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence berdasarkan sudut pandang siswa. dhasil yang diperoleh dapat dilihat dari gambar diagram sebagai berikut :

Diagram 5.
Data Penilaian Respons Peserta Didik



Berdasarkan diagram di atas, nilai rata-rata sejumlah 94,7% termasuk ke dalam kategori "Sangat Baik". Jadi berdasarkan data tersebut, media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence mendapatkan respons yang positif dan peserta didik senang belajar dengan menggunakan bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence.

Pembahasan

Bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence ini merupakan penelitian dan pengembangan untuk membantu guru melaksanakan proses pembelajaran

di sekolah. Bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence sebagai bahan ajar penunjang yang bermanfaat bagi proses pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Peran guru dalam merancang atau menyusun bahan ajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui sebuah materi. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Sugiarti dan Rahmawati, bahwa bahan ajar adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Sugiarti, 2013);(Rahmawati, 2014).

Kemampuan pada setiap individu peserta didik sejak lahir untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu yaitu menciptakan suatu produk dan memecahkan masalah pada kemampuannya masing-masing. Peserta didik yang memiliki kemampuan linguistik intelligence ini akan berbahasa lancar, efektif menggunakan kata-kata yang diucapkannya. Jika ada beberapa peserta didik senang bermain-main dengan bunyi bahasa melalui teka-teki kata-kata atau permainan kata-katanya mereka pun lancar dalam hal-hal kecil, karena mereka mampu mengingat dari berbagai fakta yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hasanah kecerdasan linguistik intelligence ialah kemampuan pada peserta didik untuk mengolah daya pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kata-kata yang baik yang benar dengan gaya bicara yang sopan santun, membaca yang jelas dan menulis (Suyadi, 2014).

Hasil pengembangan bahan ajar fabel berbasis linguistic intelligence mendapat kriteria layak dari tim ahli, hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam rangka membantu mengembangkan kemampuan linguistic intelligence siswa. Sebagaimana dijelaskan bahwa bahan ajar yang berbentuk teks cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Kusmawati, 2021). Bahan ajar fabel yang dikembangkan pada penelitian ini juga dilengkapi dengan visual yang menarik karena media visual dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyusun kalimat sederhana (Fatmawati, 2016).

Setelah diujicobakan Bahan ajar fabel yang dikembangkan pada penelitian ini mendapat respon yang sangat positif dari siswa, peserta didik senang belajar dengan menggunakan bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence. Karena

pada dasarnya siswa sekolah dasar memiliki minat yang lebih terhadap bahan bacaan berbentuk fabel (Anggraeni 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence yang dilakukan didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence untuk melatih kemampuan bahasa dan kata-kata dalam sebuah cerita yang dihasilkan telah dikembangkan dengan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Langkah-langkah yang digunakan diadaptasi dari prosedur pengembangan menurut Sugiyono (2016:409), adapun untuk model pengembangan tersebut meliputi 10 langkah-langkah pengembangan produk dan uji produk, dan peneliti hanya mengambil 7 langkah pengembangan saja yang diantaranya yaitu: analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain (validasi ahli media, bahasa, dan materi), revisi desain, ujicoba produk (di SD Negeri 3 Sukamekarsari), dan hasil akhir.
2. Validasi media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence melibatkan 3 ahli untuk menguji kelayakan produk yaitu 2 dosen sebagai ahli media, 2 dosen sebagai ahli bahasa, 1 dosen dan 1 guru sebagai ahli materi. Hasil validasi media diperoleh persentase 89,44% dari dua ahli media, 87,81% dari dua ahli bahasa, dan 94,79% dari dua ahli materi sehingga diperoleh rata-rata sebesar 90,63% termasuk kategori "Sangat layak".
3. Respon peserta didik terhadap media bahan ajar fabel berbasis linguistik intelligence melibatkan 28 peserta didik memperoleh persentase 94,7% termasuk kategori "Sangat baik".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu E. Shoebah, S.Pd. selaku guru Wali Kelas di SD Negeri 3 Sukamekarsari yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di sekolah. Penelitian ini didanai oleh dana

DIPA Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berdasarkan SK Rektor Nomor No. 4 Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Tianelly (2019). Pengembangan buku cerita fabel untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 3 di SDN Kembangan III Kabupaten Magetan, tersedia di <http://repository.um.ac.id/73135/>
- Amir, A. (2013). Pembelajaran matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk (multiple intelligences). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(01).
- Damayanti, D & Magdalena, I. (2021). *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*. Tangerang: Guepedia.
- El Rizaq, Agung, B, D. (2021). *Perencanaan Pembelajaran IPS Panduan Praktis untuk Pendidik*. Yogyakarta : Jejak Pustaka.
- Fatmawati, Nurul (2016). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Pada Struktur Lengkap Melalui Media Visual Pada Anak Kelompok B TK Permata Hati Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Edukasi AUD*, 2(1), 1 – 19
- Fitria, R. (2012). Proses pembelajaran dalam setting inklusi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 90-101.
- Hasanah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 22-32.
- Hidayat, S. (2020). Kiat Pengembangan Kecerdasan Intelektual (Otak) Anak Didik. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1271-1280.
- Ismail, J., Azahara, W., & Mahmud, N. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Orang Tua di Rumah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 247-257.
- Katni, K. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Multiple Itnelligences*.
- Kusmawati, Ai, et al. (2021). Membaca Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Kelompok B Anak Usia Dini, *Jurnal Ceria*, 4(2), 125 - 135
- Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 27-40.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laily, M. P. T., & Shofiyani, A. (2021). Pengembangan bahan ajar mapel fiqih berbasis komunikatif. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 236-239.
- Megawati, P. dkk. (2020). *Fabel Dan Legenda*. Bogor: Guepedia.
- Mulyana, H., Hidayat, F. M., & Hidayanti, R. (2021). (Intelligence Quotient) Anak Usia Sekolah Dasar: A Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(1), 102-110.

- Nana. (2020). Pengembangan Bahan Ajar. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Panggabean, Nurul H & Danis, A. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rachmat, E. (2019). Explore Bahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMP/MTs Kelas VII. Depok: Duta.
- Rahmawati (2014). Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Bahan Ajar Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS. Tersedia di <https://media.neliti.com/media/publications/216311-bahan-ajar-dan-hasil-belajar-pada-pembel.pdf>
- Rohmah, R. K., Ardiyanto, A., & Fajriyah, K. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Jasmani Dalam Kakarter Tanggung Jawab Tema Diriku Sub Tema Pribadi Bagi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(1), 61-65.
- Sugiarti, Letna (2013). Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Materi Konstruksi Pola Pada Prodi PKK Tata Busana, Fashion and Fasihion Education, 2(1), 48 - 54
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALVABETA.
- Triana, Dinrty, D. (2020). Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Wajdi, F. (2021). Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan di Perguruan Tinggi. Malang: Ahlimedia Press.
- Yazdani, M. M. & Mohammadi, M. (2015). *The Explicit Instruction Of Reading Strategies: Directed Reading Thinking Activity Vs. Guided Reading Strategies*, International Journal of Applied Linguistics & English Literature, 4(3): 53-60.